



KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK

Ach Kholil

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: colilwekwek99@gmail.com

Abstract

Parental guidance plays a crucial role in a child's development, encompassing the nurturing of their talents, interests, and abilities, fostering self-awareness, and equipping them with problem-solving skills to navigate life responsibly and independently. This study investigates parental guidance in fostering Akhlak and spiritual development in children. Findings reveal various parental approaches to guidance: while some parents are actively engaged in tutoring their children, others exhibit apathy due to household responsibilities. However, those who provide guidance prioritize their children's Akhlak and spiritual development, albeit with some areas for improvement. Supportive factors include parental awareness and commitment to educating and guiding their children, fostering a nurturing family environment conducive to learning. Conversely, factors hindering guidance efforts include technological distractions like smartphones and television, which disrupt children's learning activities, as well as peer influence leading to a preference for play over learning. Moreover, notable differences emerge between children receiving parental guidance and those without it, particularly in their adherence to school rules and overall Akhlak development. Children under parental guidance tend to display greater obedience and adherence to school regulations compared to their peers without such guidance. In summary, parental guidance significantly impacts children's Akhlak development, with engaged parents fostering a conducive learning environment and guiding their children towards responsible behavior, despite challenges posed by modern distractions and external influences.

Keywords: Parents, Spiritual Akhlak s, Tutoring

Abstrak

Bimbingan orang tua memainkan peran penting dalam perkembangan anak, mencakup pembinaan bakat, minat, dan kemampuan mereka, menumbuhkan kesadaran diri, dan membekali mereka dengan keterampilan pemecahan masalah untuk menjalani kehidupan secara bertanggung jawab dan mandiri. Penelitian ini mengkaji bimbingan orang tua dalam membina perkembangan Akhlak dan spiritual pada anak. Temuan menunjukkan adanya berbagai pendekatan orang tua terhadap bimbingan: meskipun beberapa orang tua secara aktif terlibat dalam membimbing anak-anak mereka, ada pula yang menunjukkan sikap apatis karena tanggung jawab rumah tangga. Namun, mereka yang memberikan bimbingan memprioritaskan perkembangan Akhlak dan spiritual anak-anak mereka, meskipun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Faktor pendukung antara lain kesadaran dan komitmen orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya, membina lingkungan keluarga yang kondusif untuk belajar. Sebaliknya, faktor-faktor yang menghambat upaya bimbingan mencakup gangguan teknologi seperti ponsel pintar dan televisi, yang mengganggu kegiatan belajar anak-anak, serta pengaruh teman sebaya yang mengarah pada preferensi untuk bermain daripada belajar. Selain itu, perbedaan mencolok muncul antara anak-anak yang menerima bimbingan orang tua dan anak-

anak yang tidak menerima bimbingan orang tua, khususnya pada anak-anak yang menerima bimbingan dari orang tua. Kepatuhan mereka terhadap peraturan sekolah dan pengembangan Akhlak secara keseluruhan. Anak-anak yang berada di bawah bimbingan orang tua cenderung menunjukkan ketaatan dan kepatuhan yang lebih besar terhadap peraturan sekolah dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mendapatkan bimbingan tersebut. Singkatnya, bimbingan orang tua berdampak signifikan terhadap perkembangan Akhlak anak-anak, dengan keterlibatan orang tua dalam membina lingkungan belajar yang kondusif dan membimbing anak-anak mereka menuju perilaku yang bertanggung jawab, meskipun ada tantangan yang ditimbulkan oleh gangguan modern dan pengaruh eksternal.

Kata Kunci : Orang Tua, Akhlak Spiritual, Bimbingan Belajar

PENDAHULUAN

Peran orang tua sangatlah penting, terutama dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka. Keterlibatan orang tua dalam bimbingan belajar anak dapat diwujudkan dengan berbagai cara, seperti memantau kemajuan pendidikan anak, terlibat dalam kegiatan belajar anak, menciptakan kondisi belajar yang baik di rumah, memberikan bimbingan langsung dalam proses pembelajaran, memberikan motivasi belajar, serta menyediakan fasilitas belajar yang lengkap agar tujuan pendidikan anak tercapai. Bagi anak yang jarang dibimbing oleh orang tua atau kurang mendapat intensitas bimbingan dari mereka, hal ini dapat berdampak negatif terhadap perkembangan Akhlak dan spiritual anak. Oleh karena itu, peran orang tua dalam keluarga sangatlah vital dalam membantu meningkatkan Akhlak dan spiritual anak-anak mereka (ISROFIL, 2010).

Lingkungan keluarga yang agamis juga memiliki dampak yang signifikan terhadap Akhlak dan spiritual anak. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai agama cenderung memiliki Akhlak dan spiritual yang lebih kuat dibandingkan dengan anak yang tumbuh di lingkungan yang kurang agamis. Kepribadian setiap anak adalah unik dan kompleks, dan seringkali orang tua menghadapi kesulitan dalam memahami kepribadian anak-anak mereka. Namun, peran orang tua dalam membentuk psikologis anak sangatlah penting (Susantyo, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kedua orang tua, terutama dalam keluarga, sebagai pembina dan pendidik utama memiliki pengaruh besar terhadap perilaku, jiwa, dan kepribadian anak. Sistem pola pembinaan, latihan, dan pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan keluarga sangat menentukan akhlak, perilaku, dan kepribadian anak-anak mereka. Anak-anak yang mendapatkan pengenalan, pengalaman, dan pendidikan Akhlak spiritual yang kuat dari keluarga cenderung mampu mempertahankan eksistensi kepribadian mereka dari pengaruh sosial dan lingkungan yang kurang bersahabat.

Dengan demikian, peran orang tua dalam memberikan bimbingan belajar, membentuk psikologis, dan memberikan pendidikan Akhlak spiritual kepada anak-anak mereka sangatlah penting dalam memastikan perkembangan yang

sehat dan positif bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki kekuatan besar untuk membentuk karakter dan kepribadian anak-anak mereka, yang akan membawa dampak jangka panjang dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab dalam mendidik dan membimbing anak-anak mereka menuju masa depan yang sukses dan berarti.

Kesibukan orang tua dalam aktivitas mereka seringkali membuat mereka meninggalkan anak-anak di rumah. Meskipun kesibukan ini mungkin tidak bisa dihindari, namun perlu dipahami bahwa hal ini dapat berdampak pada psikologis anak-anak. Anak-anak yang sering ditinggalkan oleh orang tua, terutama dalam situasi yang mendadak, mungkin mengalami ketidaknyamanan, rasa takut, atau kecemasan karena merasa ditinggalkan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menyadari dampak psikologis yang mungkin timbul dan berusaha untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak mereka.

Selain itu, tujuan pendidikan prasekolah adalah membantu anak-anak mengembangkan berbagai potensi mereka, termasuk potensi Akhlak dan spiritual. Pembentukan karakter anak-anak, yang termasuk dalam perkembangan Akhlak dan nilai-nilai agama, sangat penting untuk kesuksesan belajar dan pembentukan karakter mereka di masa depan. Pembentukan karakter muslim yang baik sejak dini dapat dilakukan melalui penerapan nilai-nilai agama yang konsisten dengan lingkungan sekitar anak.

Dalam konteks ini, teori perkembangan Akhlak oleh Piaget memberikan pemahaman yang penting. Menurut Piaget, struktur dan kemampuan kognitif berkembang lebih dulu daripada kemampuan Akhlak pada anak-anak. Anak-anak kemudian mulai mampu berpikir secara Akhlak, tergantung pada tahap perkembangan kognisi mereka. Piaget membagi tahap perkembangan Akhlak menjadi dua, yaitu tahap Akhlak itas heteronom dan otonom. Pada tahap heteronom, yang terjadi pada usia awal anak-anak sekitar 4 hingga 7 tahun, anak-anak cenderung tunduk pada aturan yang ditetapkan oleh orang dewasa dan menganggap aturan itu mutlak. Mereka percaya bahwa pelanggaran aturan akan selalu berujung pada hukuman (Yahaya & Bahari, 2010).

Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam membimbing perkembangan Akhlak dan spiritual anak-anak, terutama di lingkungan pendidikan prasekolah. Dengan pemahaman akan dampak psikologis dan penerapan nilai-nilai agama yang konsisten, orang tua dapat membantu anak-anak mereka membangun karakter yang kuat dan bertanggung jawab sejak Usia remaja, sehingga memberikan landasan yang kuat untuk masa depan mereka.

Teori perkembangan spiritual yang dikemukakan oleh Fowler menekankan pentingnya kepercayaan yang dibangun sejak Usia remaja dalam membentuk kepercayaan seseorang saat dewasa. Iman seseorang terbentuk melalui imajinasi anak dan pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain, dan pertumbuhan iman terjadi sepanjang hidup. Anak yang memiliki iman kepada Allah sejak dini perlu terus mengembangkan imannya ke tahap-tahap

berikutnya, dengan bantuan komunitas iman yang bertanggung jawab dalam membimbing pertumbuhan iman sesuai dengan tahap perkembangan individu.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rusmayanti (2017) menunjukkan bahwa penggunaan metode pembiasaan memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku Akhlak anak. Metode pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan perilaku atau sikap Akhlak anak secara berulang-ulang dan terus-menerus, sehingga dapat mengubah dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan serta meningkatkan perilaku yang baik. Proses pelaksanaan metode pembiasaan dilakukan secara fleksibel melalui kegiatan rutin, spontan, dan teladan.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain perbedaan kemampuan anak dalam menerima informasi tentang arahan dan bimbingan perilaku baik, serta kurangnya kesinambungan antara keluarga dan sekolah dalam menerapkan metode pembiasaan. Untuk mengatasi hambatan ini, pendekatan secara pribadi kepada anak dengan memberikan motivasi dan dorongan, serta pendekatan langsung kepada orang tua dengan memberikan informasi tentang perkembangan perilaku anak di sekolah, dapat dilakukan. Selain itu, home visit yang dilakukan oleh konselor dan wali kelas juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas penerapan metode pembiasaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alamiah, dan menggunakan berbagai metode alamiah (Prasetya, 2014).

Peneliti mengkonsentrasikan diri untuk menemukan fenomena sebenarnya tentang aktivitas pelaksanaan bimbingan orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak di MI Nurul Karim Bangsring Parungkuda Kabupaten Sukabumi. Fokus utama penelitian ini adalah pada penemuan data yang komprehensif tentang pelaksanaan bimbingan belajar orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak.

Proses penelitian dimulai dengan mengumpulkan data awal melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data awal diperoleh, peneliti memantapkan perencanaan penelitian menjadi suatu penelitian formal dengan membawa bukti surat keterangan dari lembaga tempat peneliti kuliah (Suryabrata, 1998). Dengan demikian, peneliti menjadi resmi sebagai peneliti dan dapat melakukan penelitian di MI Nurul Karim Bangsring .

Setelah itu, peneliti terus mengumpulkan data yang relevan dengan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan sebelumnya. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan diuji keabsahannya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat diuraikan dan menjawab permasalahan penelitian dengan akurat. Dengan demikian, peneliti dapat

menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai pelaksanaan bimbingan belajar orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak di MI Nurul Karim Bangsring .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Realitas Bimbingan Belajar Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Spiritual Anak

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan, terungkap bahwa ada orang tua yang bersikap acuh tak acuh dalam membimbing anak-anak mereka dalam pengembangan Akhlak spiritual. Kebanyakan dari mereka disibukkan dengan pekerjaan rumah tangga atau teralih oleh perangkat teknologi seperti handphone, sehingga mereka kurang menyempatkan waktu untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran anak. Dampak dari perilaku ini terlihat pada perilaku anak-anak, seperti ketidakpatuhan terhadap aturan dan kurangnya rasa percaya diri (Bakar & Luddin, 2013).

Menurut teori perkembangan Akhlak , anak cenderung meniru perilaku dan arahan yang diberikan oleh orang tua. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan stimulus yang baik kepada anak-anak mereka, salah satunya melalui intensitas bimbingan belajar. Tujuan bimbingan belajar orang tua adalah untuk membantu anak-anak mendapatkan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar, sehingga mereka dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan mereka dan mencapai perkembangan yang optimal.

Bimbingan belajar oleh orang tua memiliki beberapa tujuan, antara lain mencari cara belajar yang efisien, memberikan informasi bagi penggunaan perpustakaan, membantu dalam mempersiapkan tugas sekolah, menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajar, serta memilih pelajaran tambahan untuk pengembangan bakat dan karir di masa depan (muntaha et al., 2022).

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam mendidik anak-anak mereka. Mereka bertanggung jawab atas perawatan, pengasuhan, pendidikan, dan pembelajaran anak-anak mereka. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan arahan yang tepat dan berguna kepada anak-anak mereka, serta terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan pengembangan Akhlak spiritual mereka (muntaha et al., 2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan Akhlak pada anak Usia remaja merupakan upaya yang penting dalam memberikan kesadaran tentang Akhlak sejak dini. Pelaksanaan pendidikan Akhlak harus dilakukan secara terus-menerus oleh orang tua dan lembaga pendidikan di luar rumah, karena

hasilnya tidak dapat dilihat dalam waktu singkat, namun membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan berAkhlak anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan Akhlak harus dimulai sejak dini untuk membentuk anak-anak menjadi individu yang berAkhlak secara berkelanjutan.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Spiritual Anak

Implementasi atau pelaksanaan bimbingan belajar oleh orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen, di mana pelaksanaan adalah tahapan penting untuk menjalankan program atau kebijakan yang telah ditetapkan dalam perencanaan (Maison et al., 2022).

Dalam konteks bimbingan belajar orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat dalam proses pembelajaran anak mereka telah melaksanakan tahapan-tahapan yang sesuai dengan fungsi pelaksanaan. Mereka berperan langsung dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak-anak mereka.

Fungsi pelaksanaan dalam manajemen mencakup berbagai aspek, seperti mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan, dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif. Dalam konteks bimbingan belajar orang tua, fungsi ini mengacu pada peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan pengajar bagi anak-anak mereka.

Orang tua memegang peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak mereka. Mereka harus memberikan nilai-nilai Akhlak dan agama yang diperlukan untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan dalam kehidupan. Walaupun zaman yang serba modern menimbulkan tantangan baru dalam mendidik anak-anak, orang tua harus tetap mampu menentukan pendekatan terbaik bagi anak-anak mereka dalam menghadapi pengaruh teknologi yang pesat (ISROFIL, 2010)

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan belajar oleh orang tua telah sesuai dengan teori yang dipaparkan. Orang tua telah terlibat secara aktif dalam membantu anak-anak mereka dalam pengembangan Akhlak spiritual. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka sangat penting dalam membentuk kepribadian dan Akhlak anak-anak tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

pelaksanaan bimbingan belajar oleh orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak.

Faktor Pendukung:

1. Kesadaran Orang Tua: Masih adanya kesadaran dari orang tua untuk selalu mendidik dan membimbing anak-anak dalam kegiatan belajarnya.
2. Suasana Kekeluargaan: Adanya suasana kekeluargaan yang penuh dengan kasih sayang menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak-anak dalam belajar.
3. Kepedulian Antara Anggota Keluarga: Adanya dukungan dan bantuan dari anggota keluarga lainnya dalam kegiatan belajar anak.
4. Penyediaan Tempat Belajar yang Nyaman: Orang tua memperhatikan kenyamanan tempat belajar anak dan menyediakan fasilitas yang baik.
5. Tenaga Pendidik Profesional: Adanya tenaga pendidik yang profesional dan kompeten di bidangnya memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat:

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua: Kurangnya perhatian dari orang tua dalam membimbing belajar anak disebabkan oleh kesibukan pekerjaan rumah tangga.
2. Keterbatasan Keuangan: Terbatasnya kemampuan biaya orang tua menyebabkan mereka belum dapat memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya.
3. Kurangnya Kesempatan bagi Anak: Kurangnya kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya karena kurangnya perhatian dari orang tua.
4. Gangguan dari Teknologi: Hiburan dari teknologi seperti handphone dan TV dapat mengganggu kegiatan bimbingan belajar anak.
5. Pengaruh Lingkungan Sekitar: Pengaruh lingkungan sekitar dapat menyebabkan anak lebih suka bermain daripada belajar.
6. Perilaku Anak yang Kurang Baik: Kurangnya bimbingan belajar dari orang tua dapat menyebabkan perilaku anak menjadi kurang baik.

Orang tua perlu mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut agar proses bimbingan belajar anak dapat berjalan lebih efektif. Penting bagi orang tua untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai agen pendidik dalam membentuk Akhlak dan spiritual anak-anak mereka. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan positif anak-anak

secara holistik. Tingkat Keberhasilan Bimbingan Belajar Orang Tua dalam Mengembangkan Akhlak Spiritual Anak

KESIMPULAN

Realitas bimbingan belajar orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak di MI Nurul Karim Bangsring , mencakup variasi dalam tingkat keterlibatan orang tua. Beberapa orang tua menunjukkan sikap apatis dalam melakukan bimbingan belajar, karena mereka sibuk dengan pekerjaan rumah tangga. Meskipun demikian, seringkali mereka masih menggunakan waktu luang untuk berselancar di dunia maya melalui gadget mereka. Namun, di sisi lain, terdapat juga orang tua yang secara aktif terlibat dalam bimbingan belajar anak-anak mereka.

Pelaksanaan bimbingan belajar orang tua dalam pengembangan Akhlak spiritual anak di MI Nurul Karim Bangsring , menunjukkan bahwa orang tua yang terlibat secara langsung dalam membimbing anak-anaknya telah melakukan upaya maksimal sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pelaksanaannya untuk memastikan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakar, A., & Luddin, M. (2013). KINERJA KEPALA SEKOLAH DALAM KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2). <https://doi.org/10.17977/JIP.V19I2.4216>
- ISROFIL, I. (2010). INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAQ KEPADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA YANG MENGIKUTI BAITUL ARQAM TAHUN AKADEMIK 2009/2010.
- Maison, Khair, D., & Murtafiah, N. H. (2022). MUTU LAYANAN PENDIDIKAN DI SMK NEGERI 2 SEMENDAWAI SUKU IIKABUPATEN OKU TIMUR PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 1–16.
- muntaha, ahmad, Handoko, C., & sunaryo. (2022). IMPLEMENTASI BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs AL MUHAJIRIN PEKON SUMBER ALAM KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2021/2022. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 806–817. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/399>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 100–112. <https://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>
- Suryabrata, S. (1998). *METODOLOGI PENELITIAN*. 116. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/metodologi-penelitian/>
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment

and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).

Yahaya, A., & Bahari, M. S. (2010). Teori-Teori Tingkah Laku Berisiko. *Teori-Teori Tingkah Laku Berisiko*, 1977.